

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pencak silat sebagai bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia berkembang sejalan dengan sejarah Indonesia. Dengan aneka ragam situasi *geografis* dan *etnologi* serta perkembangan zaman yang dialami oleh bangsa Indonesia, pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisinya hingga berkembang sampai saat ini. Pencak silat adalah suatu seni bela diri Tradisional yang berasal dari Indonesia. Seni beladiri ini secara luas sangat dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, Singapura, Philipina bagian Selatan, dan Thailand bagian Selatan sesuai dengan penyebaran suku bangsa melayu. Induk organisasi pencak silat di Indonesia adalah Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) sedangkan organisasi yang mewadahi federasi-federasi pencak silat diberbagai Negara adalah persekutuan pencak silat antara bangsa (PERSILAT), yang dibentuk oleh bangsa Indonesia, Singapura, Malaysia dan Brunei Darussalam.

Pencak silat adalah olahraga bela diri yang memerlukan banyak konsentrasi. Bisa dinilai ada pengaruh budaya Cina, Agama Hindu, Buddha, dan Islam dalam Pencak Silat. Biasanya pada setiap daerah di Indonesia memiliki aliran Pencak Silat yang khas. Misalnya, di daerah Jawa Barat yang terkenal dengan aliran Cimande dan Cikalong. Dan juga di Jawa Tengah ada aliran Merpati Putih dan di Jawa Timur ada aliran Perisai Diri. Setiap pada empat tahun di Indonesia diadakan pertandingan Pencak Silat tingkat Nasional dalam pekan olahraga Nasional. Pencak Silat juga dipertandingkan dalam *Sea Games* sejak tahun 1987. Bahkan diluar Indonesia juga ada banyak para penggemar pencak silat seperti di negara-negara diluar Indonesia seperti Australia, Belanda, Jerman, dan Amerika. Ditingkat nasional olahraga beladiri pencak silat menjadi salah satu alat pemersatu bangsa, bahkan alat untuk mengharumkan nama bangsa, dan menjadi identitas bangsa. Olahraga beladiri pencak silat sudah dipertandingkan di skala Internasional. Di Indonesia banyak sekali aliran dalam pencak silat. Banyaknya aliran

ini menunjukkan kekayaan budaya masyarakat yang ada di Indonesia dengan nilai-nilai yang ada dikandungnya.

Dalam mencapai suatu prestasi, seorang pelatih tidak hanya mempersiapkan fisik, teknik dan taktik saja bagi atletnya tetapi juga harus memperhatikan aspek psikologis dari atlet. Terdapat aspek-aspek yang bermanfaat dalam menjalani kehidupan, menurut Nugroho (2004) menyatakan bahwa “aspek-aspek tersebut terdiri atas empat aspek sebagai satu kesatuan, yang meliputi: (1) aspek mental spiritual, (2) aspek beladiri, (3) aspek seni, dan (4) aspek olahraga” (hlm. 24). Seorang atlet hebat harus memiliki kondisi psikologis yang bagus selain memiliki kesiapan fisik, teknik dan taktik yang dimilikinya. Membahas mengenai aspek psikologis seorang atlet ada banyak hal yang harus diperhatikan seperti minat, motivasi, kecemasan, percaya diri, emosi dan lain sebagainya. Minat merupakan salah satu aspek psikologi yang sangat penting dalam proses pembinaan atlet. Minat dapat mempengaruhi seberapa besar seseorang menaruh perhatian dalam melakukan suatu aktivitas. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang anak seperti faktor lingkungan, sosial, teman, keluarga, serta faktor-faktor lainnya. Seorang anak memiliki minat yang tinggi terhadap olahraga pencak silat maka ia akan berusaha keras untuk berlatih jika dibandingkan dengan anak yang mempunyai minat rendah terhadap olahraga pencak silat. Minat merupakan suatu keadaan atau kondisi dimana seseorang merasa senang terhadap suatu hal yang kemudian membuatnya memberikan perhatian yang lebih terhadap hal tersebut.

Uno, (2006) mendefinisikan “motivasi sebagai kekuatan baik dari dalam maupun dari luar diri yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya”. Selain dari adanya minat pada diri anak hal yang dapat mendasari seseorang untuk melakukan aktivitas atau kegiatan yaitu dengan adanya motivasi. Sama halnya dengan minat, semakin besar motivasi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas maka semakin besar pula kemungkinan orang tersebut untuk mencapai keberhasilan dan kesuksesan, sebaliknya semakin kecil motivasi seseorang

dalam melakukan suatu aktivitas maka semakin kecil pula kemungkinan seseorang untuk meraih keberhasilan maupun kesuksesan (hlm. 1).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa minat mereka terhadap olahraga pencak silat, yaitu: Ada yang berawal dari paksaan orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai kegiatan, bahkan masih banyak ada anak yang mengikuti beladiri ini tanpa sepengetahuan orang tua mereka. Tidak heran jika ketika mengikuti latihan ada yang tidak semangat, tetapi masih banyak anak yang bersemangat dalam mengikuti latihan. Salah satu hal yang membuat mereka tertarik dalam mengikuti pencak silat adalah bela diri ini merupakan bela diri asli dari negara Indonesia, serta didalam pencak silat mengandung unsur-unsur nilai keterampilan, budi pekerti, pembentukan kepribadian yang kuat, pembinaan hidup sehat, kebugaran jasmani, pembentukan sikap, kemampuan berinisiatif, kemampuan mengambil keputusan dan sikap toleransi serta persaudaraan yang sangat kuat. Anak yang mempunyai karakteristik keunikannya masing-masing berbeda satu dengan yang lainnya. Yang berkarakteristik spontan, unik, egois dan penasaran. Sehingga tenggolongan umur usia dalam pertandingan pencak silat terdiri atas usia praremaja (12-14) dan remaja (15-18) tahun. Pencak silat sebagai seni bela diri berguna untuk melindungi diri atau mempertahankan diri dari bahaya.

Membahas mengenai motivasi dalam mengikuti pencak silat diantaranya yaitu: ingin memiliki tubuh yang sehat dan mempunyai kegiatan yang positif, guna untuk membuang energi negatif yang ada pada dirinya melalui latihan pencak silat. Ada yang berkeinginan untuk bisa menjadi atlet profesional bahkan bisa mengukir prestasi. Tetapi memang belum diketahuinya minat anak terhadap olahraga pencak silat dan belum diketahuinya motivasi anak terhadap pencak silat. Selain itu ada anak yang tertarik untuk mengikuti latihan pencak silat karena temannya juga ikut pencak silat, kemudian ada yang sekedar ingin menambah teman, saudara, bahkan ada yang hanya ingin mengetahui tentang ilmu beladiri saja.

## 1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pernyataan di atas setelah melalui identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu: Seberapa besar Tingkat Motivasi Atlet *Junior* Dalam Mengikuti Latihan Pencak Silat?

## 1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2015) menyatakan “adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm. 38). Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu:

- 1) Menurut Harsono & Drs, (1988) bahwa ”Motivasi sendiri adalah wujud yang tidak nampak pada orang dan yang tidak bisa kita amati secara langsung”.Sedang motivasi adalah motif yang tampak dalam prilaku. Motiflah yang memberi dorongan seseorang dalam melakukan daya dorong itu yang disebut dengan motivasi. Selain itu motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan (hlm. 250).
- 2) Menurut Bompa, (1994) “latihan adalah aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu yang lama, ditingkatkan secara progresif dan individual yang mengarah kepada ciri-ciri fungsi psikologis dan fisiologis manusia untuk mencapai sasaran yang ditentukan” (hlm. 4).
- 3) Pencak silat menurut Dwi Bagus Subroto dan Achmad Rizanul Wahyudi dalam Dirgantoro, (2020) “Pencak silat adalah seni bela diri dari Indonesia yang menggunakan unsur seni dan digabungkan dengan kemampuan beladiri seseorang, sehingga mendapatkan gerakan-gerakan yang indah dan bertenaga” (hlm.81).

Dalam kegiatan ini banyak terkandung nilai – nilai dan memiliki aspek penting seperti motivasi, disiplin, konsisten, keterampilan dan percaya pada diri sendiri. Nilai – nilai seperti ini sangat penting dan berarti untuk mencapai prestasi yang

sudah disasarkan. Dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Motivasi Atlet *Junior* Dalam Mengikuti Latihan Pencak Silat di padepokan pencak silat padjadjaran pusat Kab Tasikmalaya

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Motivasi Atlet Junior Dalam Mengikuti Latihan Pencak Silat.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dari keilmuan yang berarti bagi pelatih terhadap tingkat motivasi latihan atlet junior dalam mengikuti latihan pencak silat

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Bagi atlet hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang tingkat motivasi latihan untuk menunjang dalam pencapaian yang sudah disasarkan.